

## Intensifikasi Tanaman Berkhasiat Obat Keluarga pada Masyarakat di Desa Kiram

### *Intensification Of Family Medicinal Plants In The Community In Kiram Village*

<sup>1\*)Rosidah Radam, <sup>2)Suyanto, <sup>3)Susilawati, <sup>4)Yusanto Nugroho, <sup>5)Eny Dwi Pujawati, <sup>6)Normela Rachmawati, <sup>7)Damaris Payung, <sup>8)Mufidah</sup></sup></sup></sup></sup></sup></sup></sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8)Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan</sup>

\*Email korespondensi: [rosidah@ulm.ac.id](mailto:rosidah@ulm.ac.id)

\*No hp: +62 812 5013 9741

#### ABSTRAK

TOGA atau tanaman obat keluarga merupakan tanaman berkhasiat obat yang ditanam di pekarangan rumah. TOGA dapat memberikan manfaat kesehatan maupun ekonomi bagi warga. Berdasarkan hasil observasi di Desa Kiram, selama ini masyarakat Desa Kiram, terutama masyarakat RT 01, tanah pekarangan rumahnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Hanya sebagian masyarakat desa saja yang memanfaatkan halaman pekarangan rumah untuk penanaman TOGA dan belum optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan intensifikasi TOGA kepada masyarakat Desa Kiram. Tujuan dari kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini adalah meningkatkan fungsi lahan pekarangan rumah melalui penerapan TOGA, memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan baru dalam budidaya TOGA serta meningkatkan pengetahuan masyarakat akan manfaat TOGA bagi kesehatan. Metode Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, serta pemantauan dan evaluasi. Setelah kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai jenis TOGA, pemanfaatan TOGA serta cara budidaya TOGA. Masyarakat juga lebih memahami manfaat TOGA bagi kesehatan. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat hanya tiga rumah yang pekarangannya ditanami TOGA, sedangkan setelah kegiatan terdapat 15 buah rumah yang pekarangannya sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam TOGA.

**Kata kunci:** Intensifikasi, Desa Kiram, TOGA

#### ABSTRACT

TOGA or family medicinal plants are plants with medicinal properties that are planted in home gardens. TOGA can provide health and economic benefits for residents. Based on observations in Kiram Village, so far the people of Kiram Village, especially the people of RT 01, have not used their yard land optimally. Only some village residents use their yard for planting TOGA and it is not optimal. Therefore, it is necessary to provide outreach, training and assistance for TOGA intensification to the Kiram Village community. The aim of this outreach and assistance activity is to improve the function of home gardens through the application of TOGA, empower the community with new knowledge and skills in TOGA cultivation and increase community knowledge of the benefits of TOGA for health. Methods: Activities carried out include outreach and counseling, training and mentoring, as well as monitoring and evaluation. After the counseling and mentoring activities, there was an increase in public knowledge regarding various types of TOGA, the use of TOGA and how to cultivate TOGA. The public also understands more about the benefits of TOGA for health. Before the community service activity was carried out, only three houses had their yards planted with TOGA, whereas after the activity there were 15 houses whose yards had been used by the community to plant TOGA.

**Keywords:** Intensification, Kiram Village, TOGA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

#### DOI:

<https://doi.org/10.69959/kbjpm.v1i3.62>

#### HISTORI ARTIKEL:

Diajukan :

28 Agustus 2024

Diterima :

16 Desember 2024

Diterbitkan :

September 2024

Tersedia daring sejak :

22 Desember 2024

[International License.](#)

## PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) berfungsi sebagai penyedia obat sekaligus berupa taman berestetika yang sekaligus memberikan keindahan pada pekarangan rumah. Pada hakikatnya TOGA sendiri diartikan sebagai lahan tanah (baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang), di mana pada lahan tersebut digunakan untuk membudidayakan tanaman berkhasiat obat. Tanaman obat yang dimaksud termasuk tanaman rempah (bumbu dapur), tanaman sayur dan tanaman buah ([Sitepu dan Erlindawati, 2023](#)).

Tujuan TOGA adalah memenuhi keperluan obat tradisional bagi keluarga maupun masyarakat. TOGA dapat dijadikan sebagai pengobatan tradisional dalam perawatan kesehatan primer bagi masyarakat ([Ningrum et al., 2023](#)). Penggunaan TOGA dapat digunakan sebagai upaya pencegahan ([Anto, et. all, 2022](#)), upaya penyembuhan penyakit ([Kusuma, 2020](#)) serta sebagai upaya untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan (promotif) ([Rahmawati et al., 2020](#)). Di negara maju, TOGA digunakan sebagai alternatif pengobatan tradisional yang dilakukan oleh hampir 80% penduduknya ([Abdala et al., 2012](#); [Lee et al., 2019](#)). Pemanfaatan TOGA dapat dikembangkan untuk beberapa pengobatan penyakit, pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat, serta meningkatkan daya tahan serta kesegaran tubuh ([Mindarti & Nurbaeti, 2015](#); [Salsabila et al., 2021](#)). Disamping itu, TOGA juga diharapkan dapat memberikan nilai tambah pekarangan atau lingkungan rumah sehingga dapat membantu dalam hal peningkatan kesejahteraan keluarga ([Sari, 2019](#), [Hariyanti dan Lesmana 2022](#)).

Saat ini tanaman TOGA tengah digalakkan oleh pemerintah Indonesia, dikarenakan lebih efisien serta praktis dalam pemanfaatannya. Setiap masyarakat dapat menerapkan toga pada pekarangan rumah. Salah satu desa yang pekarangan rumahnya dapat dimanfaatkan untuk menanam TOGA adalah Desa Kiram. Desa Kiram adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Luas wilayah 4.688,00 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 580.100 jiwa pada akhir tahun 2023. Desa Kiram, khususnya RT 01, merupakan wilayah yang subur dengan mayoritas penduduknya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Namun, seperti banyak komunitas agraris di Indonesia, mereka menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas lahan pekarangan rumah serta diversifikasi hasil pertanian.

Hasil observasi tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ke Desa Kiram menunjukkan bahwa selama ini tanah pekarangan rumah belum dimanfaatkan secara

maksimal terutama masyarakat yang tinggal di RT 01. Di Desa Kiram RT 01, hanya sebagian masyarakat saja yang memanfaatkan halaman pekarangan rumahnya untuk menanam TOGA, akan tetapi pemanfaatan pekarangan rumah tersebut masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan masyarakat Desa Kiram RT 01 tentang apa saja tanaman yang termasuk dalam kategori TOGA, manfaat TOGA, cara budidaya TOGA serta pemeliharaan TOGA agar dapat tumbuh subur. Selama ini masyarakat Desa Kiram RT 01 hanya menanam dan mengetahui TOGA yang digunakan untuk memasak yaitu sebagai bumbu rempah dapur dan belum mengetahui manfaat lain dari TOGA terutama yang berkaitan dengan kesehatan.



**Gambar 1. Pekarangan Rumah Warga RT 01 Desa Kiram**

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat merasa sangat perlu memberikan pengetahuan tentang cara memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan manfaat TOGA untuk meningkatkan kesehatan serta memberikan keterampilan mengenai budidaya TOGA yang efektif kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini adalah meningkatkan fungsi lahan pekarangan rumah melalui penerapan TOGA, memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan baru dalam budidaya TOGA serta meningkatkan pengetahuan masyarakat akan manfaat TOGA bagi kesehatan.

## METODE

### Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kiram, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Waktu Kegiatan dilakukan selama 5 bulan yaitu dari bulan Juli sampai Agustus 2024 yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan pembuatan laporan kegiatan.

### Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah masyarakat desa Kiram RT 01 sebanyak 25 orang terutama ibu-ibu rumah tangga. Masyarakat RT 01 menyediakan tempat pelaksanaan

kegiatan pengabdian dan membantu persiapan penyediaan peralatan serta bahan.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

#### **1. Sosialisasi dan Penyuluhan**

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat di RT 01 Desa Kiram. Tujuan sosialisasi dan penyuluhan ini adalah mengenalkan jenis dan kegunaan tanaman obat, manfaat dari tanaman obat serta pemanfaatan tanaman obat.

#### **2. Pelatihan dan Pembimbingan**

Pada tahap ini dilakukan pelatihan teknik penanaman dan pemeliharaan TOGA di halaman pekarangan. Tahap pelatihan dan pembimbingan berfokus pada penerapan teknologi yang tepat guna untuk mendukung budidaya TOGA di pekarangan rumah.

#### **3. Pemantauan dan Evaluasi**

Tahap ini dilakukan mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan program. Metode yang digunakan adalah pengamatan langsung di lapangan. Selain itu, juga dilaksanakan pendampingan secara berkala untuk memastikan bahwa warga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan baik dengan melakukan kunjungan ke pekarangan warga untuk memantau perkembangan tanaman TOGA dan memberikan bimbingan langsung jika ada kendala.

### **Indikator Keberhasilan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang intensifikasi tanaman berkhasiat obat keluarga pada masyarakat di RT. 01 Desa Kiram diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam TOGA. Di samping itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan produktivitas pekarangan rumah mereka dengan penanaman TOGA terutama untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang mandiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sosialisasi dan Penyuluhan**

Tujuan dari kegiatan pada tahap ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat di RT 01 mengenai berbagai macam tanaman obat, manfaat dari tanaman obat untuk kesehatan keluarga serta budidaya

tanaman obat. Acara penyuluhan ini dilaksanakan di tempat tinggal salah satu warga RT 01 Desa Kiram.

Pada kegiatan sosialisasi ini tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan manfaat tanaman obat yang multi guna dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan keluarga, jenis-jenis tanaman obat yang bisa ditanam dan dikembangkan di halaman pekarangan rumah misalnya dari jenis-jenis tanaman rimpang seperti kunyit, lengkuas, jahe, kencur, temulawak, temu kunci dan serai. Selain itu, pada kegiatan penyuluhan juga dijelaskan tata cara penanaman dan pemeliharaan tanaman obat yang efektif sehingga menghasilkan rimpang yang berkualitas.

Kegiatan Penyuluhan tersebut dihadiri 25 orang warga, yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu petani RT 01 Desa Kiram dan beberapa tokoh masyarakat lainnya. Masyarakat sangat antusias mengikuti dan memperhatikan penjelasan dari tim, dan mereka cukup aktif terlibat dalam diskusi tentang kemungkinan pengembangan usaha intensifikasi tanaman obat untuk keluarga, sehingga dapat dikatakan topik TOGA menjadi bahan diskusi yang sangat menarik. Melihat tanggapan masyarakat yang antusias dalam diskusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat senang sekali mendapatkan bimbingan untuk memanfaatkan halaman rumah dengan TOGA. Suasana penyuluhan dan diskusi dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Suasana Sosialisasi dan Diskusi**

### **Pelatihan dan Pendampingan Budidaya dan Perawatan TOGA**

Setelah sosialisasi, tahap selanjutnya adalah pelatihan bagi warga RT 01 Desa Kiram tentang cara menanam dan merawat TOGA di lahan pekarangan. Tahap ini berfokus pada penerapan teknologi yang tepat guna untuk mendukung budidaya TOGA di pekarangan rumah masyarakat. Pelaksanaan pelatihan didahului dengan kegiatan persiapan bahan dan alat yang digunakan yaitu kantong plastik, tanah pupuk, ember dan pupuk cair. Sebelum pelatihan dimulai, alat-alat dan bahan yang digunakan terlebih dahulu diuraikan fungsinya. Selanjutnya dilaksanakan praktek budidaya tanaman TOGA. Teknik-teknik penanaman dan pemeliharaan didemonstrasikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan berlokasi di halaman rumah salah satu warga masyarakat di RT 01. Kegiatan pelatihan dan pendampingan penanaman TOGA dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



**Gambar 3. Tim Menjelaskan Cara Peletakan Rimpang**



**Gambar 4. Demonstrasi Cara Penanaman dan Perawatan TOGA**

### **Pemantauan dan Evaluasi:**

Pada tahap ini dilakukan pemantauan dan evaluasi jalannya kegiatan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Pada saat pemantauan sebagian besar masyarakat di RT 01 Desa Kiram sudah menanam TOGA. Sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan hanya tiga buah rumah yang menanam TOGA di pekarangan rumah. Setelah kegiatan penyuluhan, dari 25 orang yang hadir, 15 orang sudah menanam TOGA dari bibit TOGA yang diberikan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat..

Berdasarkan hasil pemantauan dapat disimpulkan bahwa beberapa warga masyarakat telah memanfaatkan pekarangan untuk penanaman TOGA. Setelah kegiatan penyuluhan dan mengetahui manfaat TOGA, masyarakat lebih antusias dan semangat untuk mengembangkan TOGA di pekarangan rumah. Masyarakat Desa Kiram memahami bahwa dengan adanya tanaman obat di pekarangan rumah mereka menjadi salah satu solusi yang mudah dalam mengatasi permasalahan kesehatan yaitu dengan memanfaatkan TOGA dalam menyembuhkan penyakit dan menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman. Hal ini menunjukkan bahwa transfer ilmu yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dan mampu meningkatkan produktivitas lahan pekarangan rumah melalui penerapan TOGA serta memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan baru dalam bidang pertanian dan mendorong diversifikasi hasil pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.



**Gambar 5. Toga yang Sudah Ditanam Masyarakat Sebelum Kegiatan Penyuluhan**



Gambar 6. Toga yang Ditanam Dalam Pot

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang intensifikasi tanaman TOGA pada masyarakat Desa Kiram RT 01 merupakan kegiatan yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Setelah kegiatan penyuluhan dan pendampingan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai jenis TOGA, pemanfaatan TOGA serta cara budidaya TOGA. Masyarakat juga lebih memahami manfaat TOGA bagi kesehatan. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat hanya ada 3 buah rumah yang di pekarangannya menanam TOGA, sedangkan setelah kegiatan penyuluhan 15 buah rumah yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam TOGA.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Rektor ULM dan Kepala LPPM ULM yang telah memberikan kesempatan kepada tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dalam Program Kemitraan Masyarakat tahun 2024. Kegiatan ini dibiayai oleh Universitas Lambung Mangkurat Sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Lambung Mangkurat Badan Layanan Umum Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2024

Nomor: SP DIPA-023.17.2.677518/2024. Tanggal 24 November 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdala et al., 2012. Diuretic activity of some Smilax canariensis fractions. *Journal of Ethnopharmacology*, 140(2), 277–281.
- Anto et al., 2022 Edukasi Kesehatan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Era New Normal. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1.
- Hariyati, T dan Lesmana, R. 2022. Sosialisasi Dan Pelatihan Pengolahan Produk Olahan Toga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Diandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 01 No.1 (2022): 26-31
- Kusuma, 2020. Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 120.
- Lee et al., 2019. The Methodological Trends of Traditional Herbal Medicine Employing Network Pharmacology. *Biomolecules*, 9(8), 362.
- Mindarti & Nurbaeti. 2015. *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (Toga)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.
- Ningrum, W. A., Waznah, U., Rahmasari, K. S., Slamet, S., & Balqis, F. I. (2023). Edukasi Pemanfaatan Toga Sebagai Pencegah Hipertensi (2). 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31596/jpk.v6i2.346>
- Rahmawati, R., Fatmawati, A., & Nurhidayat, N. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Pengobatan Herbal Bagi Masyarakat Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Lontara Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-7.
- Sari et al., 2019. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.
- Salsabila, D. H., Andriyanto, R., Herdiannisa, Z. A., & Yuli, S. 2021. Edukasi Dan Menanam Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Sitepu, N., & Erlindawati, E. (2023). Identifikasi Jenis-Jenis Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dikelurahan Sicincin Hilir Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 87-99.